

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit KLB yang sering disertai dengan kematian. Laporan Riskesda tahun 2007 menunjukkan bahwa penyakit diare merupakan penyebab kematian nomor satu pada bayi (31,4%) dan pada balita (25,5%), sedangkan pada golongan semua umur merupakan penyebab kematian keempat (13,2%) (Kemenkes RI, 2012).

Jumlah penderita pada KLB diare tahun 2012 menurun secara signifikan dibandingkan tahun 2011 dari 3.003 kasus menjadi 1.585 kasus pada tahun 2012. KLB diare terjadi di 15 provinsi dengan penderita terbanyak terjadi di Sumatera Selatan, Sumatera Barat, dan Sumatera Utara masing-masing sebanyak 292,274 dan 241 penderita (Kemenkes RI, 2012).

Diare memang sering menyerang anak balita dan tidak memandang usia. Usia balita yang rentan terkena diare adalah 12 hingga 24 bulan. Balita diare disebabkan karena pencernaannya memang sedang beradaptasi dengan berbagai makanan dan minuman yang masuk. Oleh sebab itu, makanan dan minuman bisa menjadi salah satu penyebab diare (Suratmaja, 2005).

Menurut Survey Kesehatan Rumah Tangga (SKRT, 2003) di Indonesia, diare menempati urutan ketiga penyebab kematian bayi. Selain itu juga, akibat diare 1000 bayi meninggal dunia sebelum merayakan ulangtahunnya yang pertama. Sampai saat ini penyakit diare atau sering juga disebut Gastroenteritis, masih merupakan salah satu masalah kesehatan utama dari masyarakat di Indonesia. Dilihat dari daftar urutan penyebab hamper selalu termasuk dalam kelompok 3 penyebab utama kematian bayi selain dehidrasi dan Demam Berdarah Denggue (DBD). Hal inilah yang menyebabkan sejumlah angka kematian bayi meningkat dari 350.000 menjadi 500.000 serta yang menyebabkan anak dibawah 5 tahun meninggal setiap tahunnya akibat diare (Depkes R.I, 2005)

Penderita diare di puskesmas di kabupaten / kota setiap tahun jumlahnya cukup tinggi. Namun demikian hal ini belum dapat menggambarkan prevalensi keseluruhan dari penyakit diare karena banyak dari kasus tersebut yang tidak terdata oleh sarana pelayanan kesehatan (pengobatan sendiri atau pengobatan di praktek swasta). Laporan profil kabupaten / kota menunjukkan bahwa selama kurun waktu 2011 jumlah penderita diare yang memeriksakan kesarana pelayanan kesehatan mencapai 64.857 dari perkiraan kasus sebanyak 150.362 penderita diare, sementara pada tahun 2012 mencapai 74.689 kasus dilaporkan menderita diare (Profil Kesehatan DIY, 2012).

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya diare salah satunya adalah pendidikan ibu dan pekerjaan ibu. Tingkat pendidikan orang tua memiliki pengaruh besar terhadap timbulnya penyakit diare sekaligus upaya pencegahan terhadap penyakit diare. Biasanya orang tua yang bekerja sebagai pegawai swasta atau pegawai negeri memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari pada orang tua yang bekerja menjadi buruh atau petani, tentunya jenis pekerjaan ini berkaitan erat dengan jumlah penghasilan yang diperoleh. Seorang ibu yang bekerja dan membiarkan anaknya diasuh oleh orang lain, itu mempunyai risiko yang lebih besar terkena penyakit diare (Mufidah, 2012).

Program diare yang ada di Puskesmas Umbulharjo II sudah dapat terlaksana dengan baik dimana terjadi penurunan angka kejadian diare, pada tahun 2008 angka kejadian diare sebanyak 274 balita. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 13 Mei 2014 di Puskesmas Umbulharjo II terdapat 105 balita yang menderita diare yang berusia 1-5 tahun pada bulan Januari sampai dengan Desember 2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah gambaran kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun di puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik ibu balita (umur, pendidikan dan pekerjaan) di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta
- b. Diketahui karakteristik balita (umur dan jenis kelamin) di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta
- c. Diketahui klasifikasi diare pada balita usia 1-5 tahun di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan tentang kesehatan yang berkaitan dengan pencegahan kejadian diare pada balita usia 1-5 tahun di Puskesmas Umbulharjo II Yogyakarta

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai gambaran kejadian diare

b. Bagi ibu balita

Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ibu yang memiliki balita dalam pencegahan kejadian diare.

c. Bagi institusi puskesmas

Merupakan sumbangan pemikiran dalam mencegah dan mengatasi kejadian diare pada balita

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menambah pengetahuan dalam bekerja di masyarakat untuk menanggulangi kejadian diare pada balita.

E. Keaslian Penelitian
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
1	Anik Purwanti 2013	Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Diare Pada Balita Di Desa Ngeblak Tawangman gu Karangayar	Jenis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik <i>sampling jenuh</i>	Hasil tingkat pengetahuan ibu tentang penyakit diare baik sebanyak 3 responden (8,3%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 25 responden (69,4%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 8 responden (22,3%)	Perbedaan penelitian ini adalah tempat penelitian, waktu penelitian dan jumlah responden
2	Indah Fery Susanti 2010	Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Tatanan Rumah Tangga dengan kejadian Diare di dusun degolan desa umbulmartanike camatan ngemplak kabupaten sleman	Metode survey dan observasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Dan menggunakan kuantitatif dengan <i>uji chi square</i>	Hasil penelitian tidak ada hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga dengan kejadian diare	Perbedaan penelitian ini adalah tempat penelitian, waktu penelitian, jumlah responden dan metode penelitian
3	Agriati Yulin Mus 2010	Gambaran Perilaku Ibu Rumah Tangga Tentang Penanggulangan Diare Pada Balita di Desa Mangon Kecamatan Sanana Kabupaten Kepulauan Sula Provinsi Maluku Utara	Jenis penelitian deskriptif dengan metode survey dan desain <i>cross sectional</i> dan menggunakan kuantitatif dengan <i>uji chi square</i>	Pengetahuan ibu tentang penanggulangan diare balita berada dalam kategori baik, Sikap ibu tentang penanggulangan diare balita berada dalam kategori baik, tindakan ibu tentang penanggulangan diare balita dlm kategori cukup	Perbedaan penelitian ini adalah tempat penelitian, waktu penelitian, jumlah responden